

PENDAMPINGAN PENGAJIAN KHOTMILQUR'AN JUM'AT LEGI DI MUSALA MIFTAHUL JANNAH DESA KEDUNGRINGIN

Ali Manshur¹, Ayu Apriliani², Sri Wahyuni³, Ahmad Nur Fuadi⁴

Universitas KH. Mukhtar Syafaat, Indonesia

Email: alimanshur376@gmail.com, ayuapriliyani14@gmail.com, yw.wahyu08@gmail.com,
fuadiadi171@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Pengajian Khotmil
Qur'an, Musala

Pendampingan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan pengajian Khotmil Qur'an Jumat Legi di musala Miftahul Jannah desa Kedungringin. Menggunakan pendekatan Participation Activity Research (PAR) melalui pendampingan yaitu (1) Pemetaan Awal (2) memperhatikan gagasan rakyat (3) Menyatulah dengan rakyat (4) Menerjemahkan gagasan menjadi akasi (5) Megulang secara berulang ulang. Subjek pengabdian ini terdiri dari Jama'ah Musala Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pendmapingan menunjukkan bahwa kegiatan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at legi memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat di lingkungan Musala Miftahul Jannah. Di antaranya suasana religius lebih terasa, hidup tambah guyup, dan Musala juga memiliki kas keuangan.

Abstract

This mentoring aims to describe the assistance of Khotmil Qur'an recitation on Friday Legi at Miftahul Jannah mosque in Kedungringin village. Using the Participation Activity Research (PAR) approach through assistance, namely (1) Initial Mapping

(2) paying attention to people's ideas (3) Uniting with the people (4) Translating ideas into action (5) Repeating repeatedly. The subjects of this service consisted of Jama'ah Musala Miftahul Jannah. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of the mentoring showed that the Khotmil Qur'an recitation activities on Friday had a positive impact on the community in the Miftahul Jannah Musala environment. Among them, the religious atmosphere is more pronounced, life is more harmonious, and the Musala also has financial cash.

Corresponding Author:

Ali Manshur

Ayu Apriliani

Sri Wahyuni

Ahmad Nur Fuadi

Email: alimanshur376@gmail.com,

ayuapriliyani14@gmail.com,

yw.wahyu08@gmail.com,

fuadiadi171@gmail.com

PENDAHULUAN

Musala sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan, khususnya untuk umat Islam harus selalu mendapat dukungan dan perhatian. Hal ini penting dilakukan karena musala merupakan pilar utama yang penting dalam mewadahi keinginan masyarakat di sekitar lingkungannya. Peran penting selalu melekat di musala sejak dulu kala hingga saat ini¹. Musala tak hanya sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah rutin, tapi musala juga menjadi pusat bermusyawarah dalam rangka media penyampaian dakwah kepada masyarakat².

Musala menurut arti bahasa adalah tempat shalat³. Istilah musholla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw⁴. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid atau musala merupakan sentral kegiatan pembinaan umat Islam terutama dalam pembinaan mental spiritual⁵.

¹ M Zainul Hasani Syarif, “Relasi Agama & Negara Penguatan Peran Strategis Lembaga Pendidikan Dalam Program Harmonisasi-Integrasi Nasional,” *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 363–93.

² AHMADUN NASHIR, “MOTIVASI DAN PERAN REMAJA DALAM MEGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPQ MUSALA AT TOHIRIYAH DESA WADANG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO” (Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020).

³ Moch Khamim et al., “Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 2 (2022): 198–203.

⁴ Engel, “Pemanfaatan Musholla,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 19 (2014): 12–31.

⁵ Engel.

Dalam bahasa warga desa, musala identik dengan sebutan “langgar” memiliki andil yang sangat berarti dalam membumikan Al Qur'an di tengah tengah warga. Tidak hanya selaku sarana ibadah salat, perkumpulan masyarakat dalam memusyawarahkan perkara umat/masyarakat. Musala juga memiliki eksistensi sebagai tempat untuk mengkaji dan belajar Al Qur'an khususnya bagi mereka anak-anak yang ada di desa⁶. Musala merupakan tempat pertama yang merupakan warisan Walisongo yang diwariskan ke nusantara ini sebagai tempat dakwah dalam menanamkan nilai-nilai religius serta menyimpan adat istiadat yang mana keberadaannya di masa sekarang sudah mulai ditinggalkan⁷. Bukan hanya musala, tapi masjid kondisinya juga tak jauh beda. Dulu masjid dan musala berlomba-lomba dalam mensyiarluan nilai keislaman lewat ramainya kegiatan sebelum atau sesudah waktu maghrib. Tapi kini bisa dilihat dan dirasakan, masjid dan musala sama-sama sepi karena tak ada lagi anak-anak yang mengaji untuk meramaikannya.

Kiranya banyak sebab kenapa musala atau masjid menjadi sepi seperti sekarang ini. Antara lain: (1) Kurangnya pemahaman tentang keutamaan salat berjamaah. (2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan salat di masjid atau di musala. (3) Sibuknya masyarakat dengan aktivitas dunia. (4) Kurangnya daya tarik masjid atau musala. (5) Kurangnya tokoh agama sebagai teladan⁸. Tapi dari sekian faktor yang paling berpengaruh terhadap sepinya masjid dan musala saat ini adalah kurangnya daya tarik. Ini penting disampaikan kerena perkembangan zaman sudah berkembang dengan sedemikian cepatnya. Perlu pengimbang atau adanya kegiatan yang mana bisa dijadikan salah satu tahapan untuk kembali meramaikan kegiatan keagamaan atau sosial kemasyarakatan di musala atau masjid.

Salah satu musala yang hari ini terdampak atas sepinya jama'ah dan kegiatan adalah musala Miftahul Jannah di desa Kedungringin Muncar Banyuwangi. Pada awal berdirinya di tahun 1990-an, musala ini ramai akan jama'ah salat dan kegiatan pengajian (khusus untuk anak-anak). Tapi saat ini kondisinya sangat memprihatinkan, selain sepi akan jama'ah yang hadir di setiap waktu salat tiba. Anak-anak juga tak nampak layaknya ketika musala ini masuk di satu dekade pertama setelah didirikan. Juga kondisi kegiatan dan keuangan yang belum tertata. Bahkan untuk kas musala pun ternyata tidak pernah memiliki.

Atas beberapa masalah dasar itulah tim pendamping dari Universitas KH. Mukhtar Syafaat tertarik untuk melaksanakan pendampingan di musala Miftahul Jannah. Dengan harapan ke depannya musala yang sudah berusia tiga puluh tahun lebih ini bisa kembali eksis layaknya di era tahun 1990-an. Dan tentunya pendampingan yang dilaksanakannya ini tidak serta akan menghasilkan semua

⁶ Ikhwan Taufik and Fuad Hilmy, “Pelatihan Arduino Kepada Remaja Mushola Ka’bah Dengan Tema: ‘Santri Berdikari, Mandiri Teknologi,’” *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 4, no. 2 (2023).

⁷ Suyanto, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, “Eksistensi Musholla Dalam Pembentukan Nilai Religius Pada Akhlak Anak,” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–22, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.17>.

⁸ Wafa Qonita Az, “Fenomena Banyak Masjid Sepi Jemaah Di Indonesia,” *Kompasiana*, 2024.

harapan. Sebagai tahap awal untuk menghidupkan kegiatan dan mengadakan kas musala, maka pendampingan yang dilakukan ini adalah mengadakan kegiatan pendampingan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi. Dengan harapan akhir kegiatan yang awal ini akan menjadi pemantik untuk kegiatan-kegiatan di musala Miftahul Jannah untuk selanjutnya.

BAHAN DAN METODE

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi, metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih dengan sengaja karena melibatkan penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan pihak yang terlibat. Dalam hal ini melibatkan masyarakat dan peserta pendampingan secara aktif⁹. Pendekatan ini memungkinkan partisipasi semua pihak dalam proses penelitian dan pembelajaran. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengidentifikasi potensi dan masalah yang mereka hadapi¹⁰. Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya¹¹.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) pada pengabdian ini menggunakan tujuh langkah di antaranya: 1) melakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah terhadap problem yang dihadapi masyarakat, 2) *focus group discussion* dan analisis masalah (*collective meeting*), 3) tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subjek dampingan, 4) sosialisasi program, 5) pelaksanaan program, 6) monitoring, dan 7) evaluasi program¹². PAR mengintegrasikan penelitian dengan tindakan praktis, di mana jamaah musala tidak hanya menjadi objek dari kegiatan pelatihan, tetapi juga berperan sebagai pelaku yang ikut yang mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil¹³. Tentunya yang dilakukan ini juga bermasa tim pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) melalui pemberdayaan suatu kelompok. Adapun hasil pengabdian secara rinci sesuai langkah PAR pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Sabila Aisyah Jamil et al., “Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unsuri Melakukan Kegiatan Khotmil Qur'an 30 Juz Sebagai Program Kerja,” *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 40–47.

¹⁰ Sudarta, “*済無* No Title No Title No Title” 16, no. 1 (2022): 1–23.

¹¹ Raissa Amanda Putri et al., “Basic Computer Training in Improving Student Competence Using the Participatory Action Research (PAR) Method,” *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)* 2, no. April (2023): 134–41.

¹² Silviana Nur Faizah et al., “Pemberdayaan Guru SD Melalui Participatory Action Research Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 135–46, <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2063>.

¹³ Taqwa Nur Ibad, Achmad Farid, and Pendampingan Kolektif, “Pengabdian Penguatan Konten Pembelajaran Pendekatan Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Di Mi Nurul Islam Kota Lumajang,” n.d.

1. Tahap Pemetaan Ulang dan Identifikasi Masalah Terhadap Problem yang Dihadapi Masyarakat.

Pada tahap ini dilakukan pemetaan ulang dan identifikasi masalah bersama segenap sesepuh dan takmir Musala Miftahul Jannah. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui beberapa masalah, harapan maupun masukan terkait kegiatan kegiatan Khotmil Qu'an. Hadir dalam kegiatan ini Mbah Khasan selaku Kiai, Mbah Rubangi selaku sesepuh sekaligus ketua Takmir, pak Tamun selaku ketua RT, dan bapak Tumiran selaku jamaah aktif sejak musala berdiri tiga puluh tahun silam.

Dari pemetaan ulang dan identifikasi masalah bersama ini diketahui bahwa belum pernah dilaksanakan kegiatan pengajian Khotmil Qur'an layaknya kegiatan yang sudah dilakukan di musala atau di masjid yang ada di sekitar lingkungan desa Kedungringin. Pengajian Al Qur'an hanya rutin dilaksanakan ketika Ramadhan tiba, *tadarus* istilahnya. Dari diskusi ini diketahui bahwa mereka, sesepuh maupun jama'ah ingin sekali Khotmil Qur'an bisa dilaksanakan dengan sesegera mungkin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbah Khasan, "Kalau bisa segera dimulai, jangan menunggu lama-lama. Tak apa kalau nanti yang memulai yang tua-tua dulu, yang penting kegiatan ini segera bisa dilaksanakan."

Berdasarkan hasil diskusi ini dapat diketahui beberapa harapan sekaligus permasalahan yang muncul terkait keinginan mengadakan kegiatan rutin Khotmil Qur'an Jum'at Legi. Di antaranya (1) Adanya keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan rutin Khotmil Qur'an bersama. (2) Belum tahu kegiatan Khotmil Qur'an harus dimulai dari mana. (3) Siapa saja anggota jamaah di sekitar musala yang bisa diajak untuk kegiatan ini. (4) Perlu atau tidaknya pembuatan blanko arwah untuk jama'ah di sekitar musala. (5) Perlu tidaknya *berkatan* atau *kenduri* setelah pengajian Khotmil Qur'an selesai.

Dari pemetaan ulang dan identifikasi masalah ini maka disepakati oleh tim pendamping dan perwakilan musala yang hadir untuk melaksanakan kegiatan lanjutan. Yakni *Focus Group Discussion* (FGD) dan analisis masalah yang ditemukan. Hal ini bertujuan agar harapan selaras dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh baik oleh tim pendamping maupun objek dampingan yakni jajaran Takmir Musala Miftahul Jannah beserta jama'ahnya.

2. Tahap *Focus Group Discussion* dan Analisis Masalah (*collective meeting*).

Dalam tahap ini dilaksanakan pertemuan antara tim pendamping, takmir, dan segenap jama'ah Musala Miftahul Jannah. Hal ini dilakukan untuk bermusyawarah guna mengurai masalah yang ditemukan saat pertemuan pertama ketika menggali permasalahan yang ada. Dari forum pertemuan ini

disepakati dengan berlandaskan masalah yang ditemukan di pertemuan awal bahwa:

- a. Kegiatan Khotmil Qur'an Jum'at Legi segera akan dilaksanakan tepat di Jum'at legi pertama setelah hari raya Idulfitri.
- b. Anggota yang mengikuti adalah Takmir Musala dan jama'ah yang tidak ada kesibukan maupun kesibukan.
- c. Untuk penarikan blanko arwah kepada jama'ah sekitar musala Miftahul Jannah juga dilaksanakan. Hal ini juga sesuai yang dilakukan di pengajian Khotmil Qur'an yang ada di musala maupun masjid di sekitar lingkungan desa Kedungringin.
- d. *Berkatan* atau kenduri sebagai wujud syukur juga dilaksanakan. Waktunya setelah kegiatan pengajian Khotmil Qur'an. *Berkatan* yang dilaksanakan ini disepakati ditanggung oleh Jama'ah Musala secara bergilir.



Foto 1: Pertemuan antara tim pendamping, takmir, dan segenap jama'ah.

3. Tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subjek dampingan.

Pada tahap ini tim pendamping dan objek dampingan menyiapkan segala hal terkait kegiatan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain beberapa meja kecil (dampar), tiang *microphone*, kitab suci Al-Qur'an dalam bentuk perjuz, dan lembaran kertas blanko arwah. Persiapan ini perlu dilakukan agar kegiatan pendampingan ini bisa berjalan secara maksimal sesuai yang diharapkan.

4. Sosialisasi Program

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan dan untuk lebih memantabkan rencana yang sudah disepakati baik dari tim pendampingan dengan objek pendampingan. Maka langkah terakhir sebelum memulai adalah sosialisasi sekaligus persiapan tahap akhir. Dalam sosialisasi ini tim dampingan mengumpulkan segenap jama'ah musala Miftahul Jannah baik muslimin dan

muslimat. Hal ini wajib dilakukan agar seluruh jama'ah baik pria dan wanita paham bahwa musala Miftahul Jannah akan mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an setiap Jum'at Legi. Sekaligus juga menjelaskan teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun dalam sosialisasi ini pembahasan lebih ditekankan pada rangkaian acara di hari itu. Yakni mulai pembukaan, pemabacaan blanko arwah kiriman dari masyarakat sekitar, pengajian khotmil qur'an, dan kenduri bersama berikut penutupan.

5. Tahap Pelaksanaan Program.

Pada tahap pelaksanaan program pengajian Khotmil Qu'an Jumat Legi, pelaksanaan dimulai sejak tanggal 19 April 2024, selang beberapa hari setelah Idulfitri. Adapun jumlah berapa kali kegiatan ini sudah dilaksanakan dapat dilihat dari paparan data pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksana Program pengajian Khotmil Qur'an

| No | Tanggal | Peserta | Imam Kegiatan | Jatah kenduri |
|----|-------------------|---|---------------|---------------|
| 1 | 19 April 2024 | Tim pendamping, Kyai Khasan, Imam Rubangi, Tumiran, Nasir, Nanang, Ahyar. | | Tumiran |
| 2 | 24 Mei 2024 | Tim pendamping, Kyai Khasan, Imam Rubangi, Tumiran, Nasir, Fuadi | | Imam Rubangi |
| 3 | 06 September 2024 | Tim pendamping, Kyai Khasan, Imam Rubangi, Tumiran, Nasir, Syamsudin | | Ali Manshur |
| 4 | 11 Oktober 2024 | Tim pendamping, Kyai Khasan, Imam Rubangi, Tumiran, Nasir, Fuadi | | Nasir |
| 5 | 15 November 2024 | Tim pendamping, Kyai Khasan, Imam Rubangi, Tumiran, Nasir, Fuadi | | Kyai Khasan |

Pada tahap pelaksanaan program pendampingan ini, kegiatan dilaksanakan tepat setelah subuh. Hal ini dilakukan agar kegiatan ini selesai tidak sampai sore hari, minimal setelah sholat jumat selesai. Kalaupun molor tidak melebihi pukul 14.00. Tahap pelaksanaan program ini dibuka oleh tim

pendampingan dan selanjutnya untuk pembacaan *hadloroh* kepada kanjeng Nabi dipimpin langsung oleh Kyai Khasan. Sedang untuk pembacaan arwah dilaksanakan oleh tim pendampingan dibantu oleh beberapa jama’ah sebagai objek dampingan. Setelah pembacaan arwah selesai, langsung dilanjutkan pembacaan Alqur’an hingga selesai. Apabila hingga siang belum selesai atau belum khatam sedangkan waktu sudah menunjukkan masuk salat Jum’at, maka kegiatan dihentikan sementara untuk mengikuti salat Jum’at di masjid Baitul Amin. Untuk pengajian Khotmil Qur’an dilanjutkan kembali seusai salat jama’ah Jum’at.



Foto 2: Pelaksanaan Khotmil Qur'an

6. Tahap Monitoring.

Tahap monitoring ini dilaksanakan untuk mengetahui proses kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam beberapa putaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perjalanan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak terhadap kegiatan di Musala Miftahul Jannah. Dari hasil monitoring yang dilaksanakan, respon positif dari jama’ah ternyata menunjukkan hal positif. Banyak jama’ah yang mendukung atas terlaksananya kegiatan Pengajian Khotmil Qur'an Jum’at Legi.

Mereka, para Takmir dan jamaah mendukung atas terlaksananya kegiatan ini. Karena sejak berdirinya Musala Miftahul Jannah belum pernah ada kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan Khotmil Qur'an yang diikuti oleh jama’ah biasanya Khotmil Qur'an yang berada di masjid yang berjarak 400 meter dari musala. Itupun kegiatannya kadang berjalan dan berhenti.

Hal lain yang menjadi tolok ukur atas didukungnya kegiatan Khotmil Qur'an Jum’at legi di Musala Miftahul Jannah ini adalah pengiriman blanko arwah dari

jama'ah yang massif. Dari jumlah dua puluh enam Kepala Keluarga, 95 % mengirimkan blanko untuk dibacakan dan dido'akan menjelang pengajian Khotmil Qur'an. Ini sekaligus jadi bukti bahwa kegiatan ini memang didukung oleh jama'ah.

7. Tahap Evaluasi Program.

Pada tahap terakhir pelaksanaan kegiatan pendampingan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi di musala Miftahul Jannah ini adalah evaluasi sebagai salah satu wujud tindak lanjut pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) disepakati bahwa: (1) Dalam rangka meneruskan program pengabdian ini, tim pengabdian memberikan dukungan penuh atas kegiatan pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi Musala Miftahul Jannah. (2) Diharapkan jika pengabdian di pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi ini berjalan rutin, minimal kurang lebih dalam jangka satu tahun. Terkhusus, takmir dan umumnya jama'ah musala Miftahul Jannah menginginkan ada pendampingan untuk kegiatan yang lain. Misalnya pengajian berjanzi, pengajian kitab kuning, pengajian qur'an kepada orang tua, ataupun pengajian dalam bidang ubudiyah.

Jika dilihat dari jumlah KK dan peserta yang ikut pengajian Khotmil Qur'an mungkin tak sebanding. Hanya terdiri dari enam atau tujuh orang, hal ini tak bisa bisa dipungkiri karena beberapa faktor. Salah satunya hari Jum'at bukan hari libur, banyak jama'ah yang beraktivitas di luar rumah untuk bekerja. Tapi setidaknya, walaupun hanya beberapa jamaah saja yang mengikuti kegiatan ini tak mengurangi niat sekaligus tujuan atas dilaksanakan kegiatan ini. Yakni merawat dan melestarikan tradisi islam yang berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljamaah.

Secara umum kegiatan pendampingan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi berjalan lancer dan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Baik itu dari tim pendampingan takmir musala, dan jama'ah musala Miftahul Jannah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendampingan yang dtelah dilakukan kegiatan Pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi di musala Miftahul Jannah dapat diketahui bahwa kegiatan ini sangat didukung oleh jama'ah dan segenap masyarakat lingkungan musala. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai beberapa manfaat, antara lain: (1) Dengan adanya kegiatan ini, musala kegiatan lebih hidup kegiatannya jika dibanding sebelumnya (2) Sebagai sarana bersosial bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain, penumbuhan nilai-nilai gotong royong, sebagai media untuk saling berbagi dan bersedekah. (3) Kegiatan ini membantu musala memiliki kas keuangan, tak perlu khawatir lagi atas berbagai tanggungan pembayaran. Salah satunya pembayaran rutin listrik dari PLN (4) Kegiatan ini

menjadi salah satu sarana untuk mengenang para leluhur lewat kiriman doa, mengingat kematian, media belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt., dengan mengharapkan pahala-Nya.

Pendampingan kegiatan pengajian Khotmil Qur'an Jum'at Legi di Musala Miftahul Jannah diharapkan bisa terus dilanjutkan. Sekaligus kegiatan ini bisa menjadi pemantik untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya. Baik itu nanti kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Sehingga pada akhirnya musala tidak hanya berperan sebagai salah satu pusat kegiatan keberagamaan saja. Tapi juga pusat kegiatan yang dibutuhkan warga sekitar musala.

DAFTAR REFERENSI

- Az, Wafa Qonita. "Fenomena Banyak Masjid Sepi Jemaah Di Indonesia." *Kompasiana*, 2024.
- Engel. "Pemanfaatan Musholla." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 19 (2014): 12–31.
- Faizah, Silviana Nur, Ummu Khairiyah, Mufthi Alawiyin, and Yunita Nur Maulidiyah. "Pemberdayaan Guru SD Melalui Participatory Action Research Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 135–46. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2063>.
- Ibad, Taqwa Nur, Achmad Farid, and Pendampingan Kolektif. "Pengabdian Penguatan Konten Pembelajaran Pendekatan Tematik Berbasis Kurikulum Merdeka Di Mi Nurul Islam Kota Lumajang," n.d.
- Jamil, Sabila Aisyah, Rohmadhotin Fitri, Dudit Darmawan, Roidatus Shofiyah, Masfufah Masfufah, Febriarsita Eka Sasmita, and She Fira Azka Arifin. "Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unsuri Melakukan Kegiatan Khotmil Qur'an 30 Juz Sebagai Program Kerja." *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 40–47.
- Khamim, Moch, Winda Harsanti, Mohamad Zenurianto, Rinto Sasongko, and Fajar Purnomo. "Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 9, no. 2 (2022): 198–203.
- NASHIR, AHMADUN. "MOTIVASI DAN PERAN REMAJA DALAM MEGEMBANGKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPQ MUSALA AT TOHIRIYAH DESA WADANG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO." Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, 2020.
- Putri, Raissa Amanda, Andini Nur Bahri, Franindya Purwaningtyas, Ulfayani Mayasari, and Laylan Syafina. "Basic Computer Training in Improving Student Competence Using the Participatory Action Research (PAR) Method." *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat (J-IbM)* 2, no. April (2023): 134–41.
- Sudarta. "濟無No Title No Title No Title" 16, no. 1 (2022): 1–23.

- Suyanto, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili. “Eksistensi Musholla Dalam Pembentukan Nilai Religius Pada Akhlaq Anak.” *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2022): 1–22. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.17>.
- Syarif, M Zainul Hasani. “Relasi Agama & Negara Penguatan Peran Strategis Lembaga Pendidikan Dalam Program Harmonisasi-Integrasi Nasional.” *AT-Ta’DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan* 3, no. 2 (2019): 363–93.
- Taufik, Ikhwan, and Fuad Hilmy. “Pelatihan Arduino Kepada Remaja Mushola Ka’bah Dengan Tema:’Santri Berdikari, Mandiri Teknologi.’” *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 4, no. 2 (2023).